

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan behaviorisme, yang dimana di dalam melakukan penelitian ini di ambil beberapa sampel yang dimintai untuk mengisi kuisisioner yang disediakan dalam metode survey langsung oleh peneliti dari warga Dusun Cikondang Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sebagai objek penelitian. Yang dimana metode survey merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan melalui penggunaan dari kuisisioner dan kuisisioner ini merupakan riset deskriptif kuantitatif atau sebab-akibat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Cikondang yang terdapat di Desa Datar yang dimana tempat tersebut menjadi pusat dari sistem pemerintahan dari Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap yang dimana terletak di Provinsi Jawa Tengah. Desa Datar menjadi salah satu dari 13 Desa yang terdapat di Kecamatan Dayeuhluhur yang dimana memiliki kepadatan penduduk kedua setelah Desa Dayeuhluhur, Desa Datar tercatat memiliki 1.540 dari jumlah kepala keluarga yang diantaranya terdapat 1.291 kepala keluarga laki-laki dan 249 kepala keluarga perempuan. Dengan jumlah penduduk secara keseluruhan tercatat sebanyak 4.294 yang diantaranya laki-laki sebanyak 2.141 dan perempuan sebanyak 2.153.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah para elit politik Desa serta tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat di Dusun Cikondang Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, dan masyarakat tersebut ialah yang dimana sudah bisa menggunakan hak suaranya dalam pemilu.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh elit desa terhadap partisipasi politik masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa yang dilaksanakan pada tahun 2019 di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, dan untuk mendalami fokus penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan terjun langsung ke lapangan dan menggali informasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara memberikan kuisioner dan melakukan wawancara. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi dengan realitas yang terbuka dan kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan didapatkan data secara mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui suatu proses yang dimana disebut sebagai pengumpulan data atau informasi, dan pengumpulan data itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mendapatkan data secara empiris melalui responden atau objek penelitian dengan menggunakan metode tertentu.

1. Sumber Data

Dan terdapat beberapa sumber yang dimana menjadi sumber data dan informasi yang dimana sangat berguna didalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, berikut ini adalah beberapa sumber yang dimana menjadi sumber penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian, keadaan dilapanganpun berjalan sebagaimana biasanya. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan kajian lapangan atau eksperimen lapangan (Kerlinger, 1996).

b. Inverview/Wawancara

Yaitu salah satu cara untuk mendapatkan data didalam suatu penelitian dengan cara mewawancarai atau menggali informasi secara langsung dari narasumber atau objek yang sedang diteliti.

c. Kuisisioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara menggali informasi dari objek yang sedang diteliti dengan menggunakan metode pemberian pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal yang dimana harus dikerjakan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Jenis Data

Jenis dan tehnik peengumpulan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu diantaranya adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang dimana diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuisioner yang telah disebarakan secara langsung kepada warga yang telah menjadi sampel penelitian mengenai tingkat pengaruh elit politik lokal terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

b. Data Sekunder

Data yang dimana diperoleh dari pihak lain yang dimana data tersebut mereka jadikan sebagai data pribadi, data yang sudah ada dan tersedia yang kemudian diolah kembali dengan tujuan tertentu.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan penulis yaitu dengan mengambil tehnik probability sampling yaitu:

a. Populasi

Menurut Ronny Kountur (2009:145) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, objek penelitian tersebut dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan fenomena serta banyak lainnya. Dan jumlah dari populasi yang terdapat di Desa Datar tercatat memiliki 1.540 dari jumlah kepala keluarga yang diantaranya terdapat 1.291 kepala keluarga laki-laki dan 249 kepala keluarga perempuan. Dengan jumlah penduduk secara keseluruhan tercatat sebanyak 4.294 yang diantaranya laki-laki sebanyak 2.141 dan perempuan sebanyak 2.153 dengan rincian jumlah penduduk Dusun Ketra 1103 orang, Dusun Singaraja 1314 orang, Dusun Serang 1143 orang dan untuk data dari jumlah penduduk di

Dusun Cikondang secara keseluruhan tercatat sebanyak 734 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 336 orang dan jumlah perempuan sebanyak 407 orang. Sedangkan jumlah DPT Sebanyak 574 orang akan tetapi yang memberikan hak suaranya hanya sebanyak 491 orang dengan jumlah 218 orang laki-laki dan 273 orang perempuan. Dengan demikian maka sampel akan diambil dari jumlah hak suara yang diperoleh yaitu sebanyak 491 suara sebagai objek penelitian.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan pada umumnya kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena dengan jumlah yang terlalu banyak, adapun cara yang dapat kita lakukan yaitu dengan beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti (Ronny Kountur 2009:1146).

Dan dalam menentukan sampel yang akan diambil oleh penulis berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Djalaludin Rahmat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(0.01)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

d = 10%

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari dari pemilih tetap warga di Dusun Cikondang Desa Datar yang dimana tercatat sebanyak 491 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 218 orang serta perempuan

sebanyak 273 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitiann maka dengan itu dipormulasikan penarikan sampel dari jumlah populasi sehingga dapat diketahui jumlah anggota sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(0.01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{491}{491(0.01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{491}{491 (0.01) + 1}$$

$$n = \frac{491}{4.91 + 1}$$

$$n = \frac{491}{5.91}$$

$$n = 83,07$$

Dari penghitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau $n = 83,07$ sehingga sampel yang dihasilkan melalui rumus diatas oleh penulis didalam penelitian ini sebanyak 85 orang sebagai sampel penelitian dari jumlah populasi. Dan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tehnik random sampling agar dapat memberikan kesempatan kepada setiap masyarakatnya.

Dengan hasil penghitungan jumlah data di atas menunjukkan bahwa jumlah akan terbagi menjadi 2 kelompok dari setiap Rw yang dimana terdapat jumlah yang sama antara Rw01 dengan Rw02 dengan hasil 42 dan 43 orang, maka dengan itu akan dengan mudah sang peneliti dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari setiap Rw nya

dengan total keseluruhan 85 orang di Dusun Cikondang sebagai narasumber dalam pengisian quisioner yang akan diberikan.

c. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Operasional

Variabel penelitian adalah cara bagaimana penulis dalam mempelajari masalah yang dimana kemudian digunakan untuk mengambil informasi tentang apa yang sedang diteliti. Dan kemudian dapat dibentuk kesimpulan, dengan ini maka penulis hanya menggunakan 2 buah variabel didalam penulisan penelitian ini yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

i. Independent Variabel (Variabel Bebas)

Variabel bebas ini sering disebut dengan variabel yang dimana bisa mempengaruhi variabel lainnya, yang dimana variabel ini yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel yang lain.

ii. Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Variabel terikat ini sering disebut dengan istilah lain yaitu variabel kriteria, yang dimana merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pengukuran dari variabel penelitian, maka setelah variabel ini diuraikan secara konsep selanjutnya akan diuraikan secara oprasional. Agar mendapatkan kemudahan dalam mengoprasikan variabel-variabel ini maka akan dijelaskan konsep-konsep dengan jelas didalam pengukurannya yang sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Definisi konseptual ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, yang dimana meliputi variabel

Pengaruh Elit Politik sebagai variabel bebas (Independen) dan variabel partisipasi politik sebagai variabel terikat (Dependen) dengan uraian sebagai berikut:

i. (Variabel Independen) Pengaruh Elit Politik Desa

Pengaruh elit politik lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dari para elit politik lokal ini dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Tahun 2019 di Dusun Cikondang Desa Datar, yang dimana dengan tujuan agar partisipasi politik masyarakat dapat sesuai dengan kepentingan elit politik lokal tersebut. Para elit Daerah adalah aktor-aktor yang memiliki kewenangan dan mereka para pembuat kebijakan bagi pembangunan daerah (Halim : 2018).

ii. (Variabel Dependen) Partisipasi Politik Masyarakat

Partisipasi politik masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dimana masyarakat usai produktif yang sudah dapat menggunakan hak suaranya untuk ikut berproses didalam pembentukan keputusan dan berbagai aktivitas politik, dengan itu maka variabel ini menunjukkan bagaimana akibat yang diberikan oleh variabel diatas sebagai variabel penyebab. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka menagmbil bagian dari proses pemilihan penguasa secara langsung atau tidak langsung (Herbert McClosky : 1972).

Definisi operasional adalah bertujuan untuk menjelaskan tentang operasional variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional guna untuk menghindari berbagai macam penafsiran yang muncul dari judul penelitian.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Independen (X)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pengaruh Elit Politik (X)	Elit Daerah yang dikemukakan oleh Halim (2018) Para elit Daerah adalah aktor-aktor yang memiliki kewenangan dan mereka para pembuat kebijakan bagi pembangunan daerah. Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak selalu terkait dengan usaha atau kepentingan.	Halim mengungkapkan terdapat 3 aspek yang dimana menjadi modal utama dari pengaruh yang dilakukan oleh elit politik dalam meningkatkan partisipasi politik di masyarakat yang diantaranya yaitu: 1. Peran, yaitu dimana seseorang menjalankan kehidupannya sesuai kehendak internal dan eksternal dimana ia bertempat tinggal. 2. Tugas, yaitu bagaimana seseorang menjalankan suatu hal yang dimana sudah menjadi keharusan	1. Pengetahuan mengenai kegiatan elit politik desa. 2. Pengetahuan mengenai tujuan elit politik desa. 3. Pengetahuan mengenai informasi dari elit politik desa. 4. Pengetahuan mengenai kinerja dari elit politik desa. 5. Pengetahuan mengenai kampanye oleh elit politik desa.	Skala Likret

		<p>yang terikat oleh hal lain dari external misalnya Pegawai atau Buruh.</p> <p>3. Tanggung Jawab, yaitu adanya kesadaran dalam diri seseorang dalam menjalankan suatu hal yang bersifat eksternal namun mendapat dorongan internal secara alamiah.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Skala
Partisipasi Politik Masyarakat (Y)	Menurut Herbert McClosky (1972) dalam Miriam Budiardjo (2008) menyebutkan Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat	Meneurut David F. Roth dan Frank L. Wilson dalam Miriam Budiardjo menjelaskan terdapat beberapa macam tingkatan partisipasi politik yang diantaranya yaitu: 1. Aktivistis, pejabat	1. Pengetahuan mengenai informasi kampanye. 2. Pengetahuan dari hasil kampanye. 3. Ketertarikan terhadap hasil dari kampanye. 4. Kepuasan mengenai	Skala Likret

	<p>melalui mana mereka menagmbil bagian dari proses pemilihan penguasa secara langsung atau tidak langsung dalam proses penentuan kebijakan umum.</p>	<p>publik atau calon pejabat publik yang dimana sangat aktif dalam dunia politik dengan contoh fungsionaris partai politik dan pemimoin kelompok kepentingan.</p> <p>2. Partisipan, orang yang bekerja aktif dalam kelompok kepentingan dan tindakan-tindakan yang bersifat politis.</p> <p>3. Penonton, yaitu orang-orang yang hanya terlibat dalam aktivitas dan diskusi politik atau hanya sebagai pemerhati politik.</p> <p>4. Apolitis, yaitu seseorang yang tidak aktif sama</p>	<p>informasi kampanye.</p> <p>5. Tanggapan atau reaksi terhadap kegiatan kampanye.</p>	
--	---	--	--	--

		sekali dan tidak menggunakan hak pilihnya.		
--	--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 206) penelitian kuantitatif, tehnik menganalisis data adalah sebuah cara dalam menguji data yang dimana telah terkumpul. Dimana kegiatan dalam menganalisis data adalah bagaimana cara peneliti dalam mengelompokan data berdasarkan variabel dalam satu jenis, mentabulasikan data menjadi satu variabel yang telah diambil dari responden serta penyajian data variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013 : 92) Data primer yang telah didapatkan melalui quisioner yang telah disebarakan dan kemudian dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan cara yang dimana digunakan guna sebagai gambaran dalam menentukan signifikan atau tidaknya alat ukur tersebut yang kemudian hasilnya akan menghasilkan data yang sersifat kuantitatif.

Dan dalam penelitian ini penulis penggunaan skala likret yaitu sebagai sarana dalam pengukuran data variabel yang telah diambil dari responden, dalam menganalisis data tersebut jawaban yang didapatkan dari responden akan dikelompokan sesuai skor sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Dari Quisioner Terhadap Responden

No.	Sikap Responden	Skor/Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Sumber gambar : Ghozali (2012)

Gambar diatas merupakan contoh skema dari penilaian atau score yang diberikan pada point kuisisioner dengan bentuk skala likret, dan skala likret ini adalah merupakan salah satu skala psikometrik yang di amana sering digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan penarikan data berupa quisioner, dalam pembuatan skala ini peneliti harus memberikan pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu. Maka dengan skala ini dapat digunakan guna mengukur sikap, pandangan serta pendapat dari responden yang sedang diteliti dengan contoh sebagai berikut:

- Saudara sering melihat tim sukses dari salah satu calon pilkades di Dusun cikondang Desa Datar berkampanye mengenai calon kades yang didukungnya?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

Dan gambaran secara umum mengenai Analisis data ini adalah dalam meangalisis data ini berisi mengenai cara pengujian data yang sudah

siperoleh dari hasil penarikan quisioner dari responden yang dimana kemudian dianalisis, dan prosedur analisis penelitian lainnya. Terdapat beberapa uji yang dilakukan terhadap pengujian data yang dimana telah didapatkan sebelumnya, diantaranya yaitu:

a. Uji Validitas dan Realibilitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, apabila suatu variabel yang akan diukur maka haruslah digunakan instrumen yang benar-benar dapat mengukur variabel tersebut.

Sedengan untuk dikatakan suatu instrumen penelitian disebut realiable apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur, dengan ini maka penulis akan menggunakan program SPSS for Microsoft Window 10 dalam mengukur tingkat Validitas dan Reliabilitas kuisisioner yang telah dibagikan pada responden.

b. Uji Korelasi

Dilakukan uji t terhadap variabel pengaruh elit politik desa terhadap partisipasi politik masyarakat di dusun cikondang desa datar kecamatan dayeuhluhur pada pilkades desa datar tahun 2019.

Uji ini dilakukan guna melihat korelasi koefisien mengenai pengaruh elit politik lokal terhadap partisipasi politik masyarakat di dusun cikondang desa datar kecamatan dayeuhluhur pada pilkades desa datar tahun 2019. Yang dimana kemudian akan dioleh menggunakan program SPSS Versi 25 for Microsoft Window 10.

Penentuan Hipotesis

HO : Tidak terdapat pengaruh signifikan pada elit politik desa terhadap partisipasi politik masyarakat di dusun cikondang desa datar kecamatan dayeuhluhur pada pilkades desa datar tahun 2019.

HI : Terdapat pengaruh signifikan pada elit politik desa terhadap partisipasi politik masyarakat di dusun cikondang desa datar kecamatan dayeuhluhur pada pilkades desa datar tahun 2019.

Guna memberikan interpretasi korelasi yang kemudian dapat digunakan sebagai pedoman yang sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono : 2013) sebagai berikut dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Pedoman Interval Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kaut

Sumber gambar: Sugiyono dalam M.P. Kuantitatif (2006)

Dan guna mengetahui seberapa besar dan signifikan pengaruh elit politik desa terhadap partisipasi politik masyarakat di dusun cikondang desa datar kecamatan dayeuhluhur pada pilkades desa datar tahun 2019 dilakukan dengan uji t. Uji t ini dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya, guna mengetahui hal tersebut maka

digunakanlah angka probability sebesar 5% atau sekitar $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t_1 = \frac{px_1}{\sqrt{\frac{(1 - P_2 X (y)CI)}{(n - k - l)}}$$

1. Jika $\text{sig} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Maka dengan itu keterkaitan atau korelasi diantara variabel yang diteliti haruslah memiliki keterkaitan dengan nilai diatas rata-rata nilai probabilitiy yang dimana tercantum pada nilai r-tabel, dengan itu maka variabel akan dinyatakan saling keterkaitan atau saling berkorelasi dan sah.

G. Validitas data

Validitas data yang dilakukan bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya quisioner yang diberikan kepada responden, karena quisioner akan dikatakan valid atau sah jika mampu menyatakan sesuatu yang akan di ukur oleh quisioner tersebut. Dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan SPSS Versi 25 for Microsoft Window 10 guna mengukur keabsahan dari kuisisioner yang dibuat.

Alat ukur yang dibuat harus bisa mengukur variabel yang dimaksudkan untuk mengukur dan bukan untuk variabel lain, karena variabel dalam ilmu sosial merupakan jenis variabel-variabel yang abstrak. Maka tidak mustahil jika skala pengukuran yang dibuat ternyata mengukur variabel lain dan bukan

variabel yang dimaksud maka dengan demikian dapat dikatakan tidak valid atau absah, jadi suatu skala pengukuran harus valid dengan skala pengukuran tersebut mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. (Irawan, 2015:84).